

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA  
BAHARI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA PULAU LEGUNDI  
KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Helina Titaloka***

**NPM 1746041003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

# **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA BAHARI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PULAU LEGUNDI KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

HELINA TITALOKA

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara dan pendapatan masyarakat. Setiap daerah tentu memiliki tempat wisata dengan berbagai macam potensi berdeda beda. Pengembangan pariwisata sangat diperlukan bagi setiap daerah terutama yang memiliki potensi seperti Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dilakukan untuk menjalankan pengembangan Desa Wisata Pulau Legundi guna kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambatnya.. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teori carter dan fabricus dan alat ukur analisis SWOT. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa Desa Wisata Pulau Legundi memiliki potensi alam yang indah dan asri yang mampu menarik jumlah wisatawan, akan tetapi masih terjadi hambatan seperti 1. kurangnya promosi, 2. Jarak tempuh menuju lokasi, 3. belum tersedianya fasilitas wisata, 4.minimnya kesadaran masyarakat akan wisata. Berdasarkan matrik SWOT IFAS menunjukkan skor pada Kekuatan 2,04 dan pada Kelemahan 1,82 Maka titik Xnya 0,22 dan EFAS menunjukkan skor pada peluang sebesar 2,41 dan ancaman 1,35 maka titik y nya 0,22. Melihat dari titik x dan y maka dapat ditentukan titik kordinatnya berada di kuadran 1 yaitu strategi agresif yang artinya situasi tersebut menguntungkan dan dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan untuk mengembangkan potensi Pulau Legundi.

**Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Wisata, Analisis SWOT**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF DEVELOPMENT POTENTIALS MARINE TOURISM VILLAGE IN INCREASING THE WELFARE OF THE COMMUNITY OF LEGUNDI ISLAND VILLAGE, PESAWARAN REGENCY**

**By**

**HELINA TITALOKA**

Tourism is a source of state revenue and community income. Each region certainly has tourist attractions with different kinds of potential. Tourism development is very necessary for every region, especially those that have potential, such as Legundi Island Village, Pesawaran Regency. This study aims to find out the right strategy to carry out the development of the Legundi Island Tourism Village for the welfare of the community and to identify the driving and inhibiting factors. The method used is a qualitative method with charter and fabricus theory and a SWOT analysis measuring tool. Data collection techniques in the form of interviews, documentation, and observation. Based on the results of the analysis conducted by the researcher, the Legundi Island Tourism Village has beautiful and beautiful natural potential that is able to attract a number of tourists, but there are still obstacles such as 1. lack of promotion, 2. mileage to the location, 3. unavailability of tourist facilities, 4. lack of public awareness of tourism. Based on the SWOT matrix IFAS shows a score on Strengths of 2.04 and on Weaknesses of 1.82 So the X point is 0.22 and EFAS shows a score on opportunities of 2.41 and threats of 1.35 so the y point is 0.22. Looking at the x and y points, it can be determined that the coordinate points are in quadrant 1, namely an aggressive strategy, which means that the situation is profitable and can take advantage of opportunities and strengths to develop the potential of Legundi Island.

**Keywords: Strategy, Tourism Development, SWOT Analysis**

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA  
BAHARIDALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA PULAU LEGUNDI  
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

**Helina Titaloka**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN  
DESA WISATA BAHARI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA PULAU LEGUNDI  
KABUPATEN PESAWARAN

Nama mahasiswa

: **Helina Titaloka**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1746041003

Program Studi

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

**Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.**

NIP. 198106282005011003

**Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.**

NIP. 199109242019032019

2. Ketua Jurusan Administrasi Negara

**Meilirana, S.IP., MA**

NIP. 197405202001122002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: **Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA**

Penguji Utama

: **Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si**

Sekretaris

: **Vina Karmilasari SPd., M.Si**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Agustus 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi lain.

Bandar Lampung, 22, September 2023  
Yang membuat pernyataan,



Helina Titaloka  
NPM. 1746041003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Helina Titaloka, lahir pada tanggal 17 Februari 2000 di Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung senang Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Handoko dan Ibu Dra. Nurhayati, Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Al Azhar 2 Bandar Lampung pada tahun 2005- 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 10 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Setelah itu melanjutkan ke pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Pada Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung melalui jalur PARAREL. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Rejo, Kecamatan Batu Ketulis, Lampung Bara. Pada tahun 2020 penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kejaksaan Tinggi Lampung.



## MOTTO

**”Petualangan terbesar yang kamu bisa lakukan adalah memperjuangkan mimpimu menjadi kenyataan.”**

**(Oprah Winfrey)**

**” Maka janganlah putus asa, jangan pula putus asa, karena kamu lebih unggul jika kamu beriman.”**

**(QS. Al-Imran 3:139)**

**“Bahagia bukan milik dia yang hebat dan memiliki segalanya. Namun, bahagia adalah milik dia yang mampu temukan hal sederhana dalam hidup dan tetap bersyukur.”**

**(Helina)**

## PERSEMBAHAN



*Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran ALLAH SWT  
Telah kuselesaikan karya ilmiah ini.*

*Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,  
Kupersembahkan karya ini untuk:*

*Bapak dan Ibu Tercinta,  
Yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan,  
pengorbanan, dan perjuangan yang tak kenal lelah untukku.*

*Kedua Kakakku  
Terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat,  
serta senantiasa terus memberikan masukan.*

*Keluarga besar dan sahabat,  
yang selalu memberikan doa serta dukungannya.*

*Para Pendidik  
Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, dan doa*

*Almamater Tercinta  
UNIVERSITAS LAMPUNG.*

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Atas segala kehendak dan kuasa Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **”Analisis Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis ketahui. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan FISIP Unila
2. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara
4. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd. M.Si, selaku pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
6. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si, selaku penguji utama pada skripsi. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar proposal maupun seminar hasil terdahulu

7. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan baik berupa kritik, saran, dan dukungan yang telah diberikan
8. Dosen-dosen di Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selama ini berperan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis
9. Mba Wulan terima kasih atas segala bantuannya kepada mahasiswa dan kesetiiaannya terhadap jurusan
10. Keluargaku tercinta yang selalu mendoakan dan mendukungku. Ibu, Bapak, Kedua Kakakku Heny Nuritasari dan Hendra Wili Edison dan Seluruh Keluarga Besar yang selalu mendoakan untuk segala kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini, kasih sayang yang berlimpah, serta motivasi dan dukungan yang telah diberikan.
11. Terimakasih kepada Bapak Faisal dan Ibu Sri Rahayu yang telah memberikan izin dan membantu dalam data penelitian yang telah diberikan.
12. Terimakasih kepada Saudara dan saudariku Mba Yen, Kak Chandra, Kak Ijal, Kak Ido, Mba Ficki, yang telah memberikan motivasi dan semangat buat saya dalam kuliah. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal.
13. Terimakasih kepada Sahabat terbaikku Lulut Widya, Osi Pratiwi, Muhammad Farid, Rahmad Arya Manggala, yang telah menemani penulis turun lapang dalam pengerjaan skripsi ini, dan terimakasih atas kebaikan yang selalu diajarkan, motivasi yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada Teman-Teman terbaikku di kampus Erista Nanda Putri, Dewi Anggie Khotivi, Anissa Fahira, Mentari Widayari, Rosalina Tri Novelda, Ainun Ika, Dewi Balkis atas waktu dan kebersamaannya selama dikampus semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga dan kelak kita menjadi orang sukses .

15. Terimakasih Sahabatku Erista Nanda Putri yang selalu membantu memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai, semoga diberikan kelancaran dan kesuksesan
16. Terimakasih kepada sahabatku Dewi Anggie Khotivi atas waktu dan kebersamannya sehari-hari dalam berjuang meraih skripsi, Semoga tali silaturahmi kita tetap dan kelak kita menjadi orang sukses.
17. Terimakasih kepada teman-teman Angkatan Tujuh Belas Administrasi Negara (ANGKASA) 2017 atas dukungan dan bantuannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga karya ilmiah saya ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 9 Juli 2023  
Penulis

Helina Titaloka  
NPM. 1746041003

## DAFTAR ISI

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis.....	9

### II. TINJAUAN PUSTAKA.....10

2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Pengertian tentang kepariwisataan .....	13
2.3 Potensi Pariwisata.....	15
2.4 Pengembangan Pariwisata (Wisata Bahari) .....	17
2.5 Strategi .....	22
2.6 Analisis SWOT .....	23
2.7 Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam Mengembangkan Potensi Wisata Bahari di Desa Pulau Legundi.....	28
2.8 Kajian Tentang Keejahteraan Masyarakat.....	30
2.9 Dampak Pariwisata dalam sektor Ekonomi dan Sosial .....	31
2.10 Kerangka Berpikir .....	32

### III METODE PENELITIAN.....35

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Penelitian .....	35
3.3 Fokus Penelitian .....	36
3.4 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.6 Teknik Analisis Data .....	39
3.7 Metode Analisis.....	40
1. Analisis SWOT .....	40
2. Prosedur Matrik SWOT .....	40
1. EFAS .....	41
2. IFAS .....	41
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran umum Dinas Pariwisata Pesawaran.....	43
1. Sejarah Kabupaten Pesawaran.....	43
2. Tugas Pokok dan Fungsi .....	44
3. Visi .....	45
4. Misi .....	45
5. Moto .....	45
6. Struktur organisasi.....	45
4.1.2 Gambaran Umum Desa Pulau Legundi .....	46
4.2 Hasil Penelitian .....	49
1. Permasalahan yang dihadapi .....	49
2. Potensi Pulau Legundi .....	49
4.3 Pembahasan .....	71
1. Potensi Wisata Pulau Legundi dengan teori Carter dan Fabricus .....	71
2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal.....	75
3. Perumusan Strategi Pengembangan Desa Pulau Legundi .....	84
4. Faktor pendorong dan penghambat .....	87
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

1. 1.1 Tabel Kendala dan Peluang Kepariwisata Nasional .....	2
2. 1.2 Tabel Jumlah wisatawan Kabupaten Pesawaan .....	3
3. 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	10
4. 3.1 Tabel Informan .....	38
5. 3.2 Tabel Dokumen Terkait .....	38
6. 3.3 Tabel Matrik SWOT .....	40
7. 4.1 Tabel Rincian Luas Tanah Pulau Legundi .....	46
8. 4.2 Tabel Pegawai .....	54
9. 4.3 Tabel Pembobotan IFAS .....	80
10. 4.4 Tabel Pembobotan EFAS .....	81
11. 4.5 Tabel Rekapitulasi hasil perhitungan .....	82
12. 4.6 Tabel Matriks SWOT.....	83



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka Pikir .....	34
2. Gambar Struktur organisasi .....	45
3. Gambar Pulau Legundi .....	48
4. Gambar biota laut .....	51
5. Gambar hasil tangkapan ikan .....	53
6. Gambar Pantai Pulau Legundi .....	53
7. Gambar transportasi .....	53
8. Gambar Suasana Pantai .....	55
9. Gambar Promosi Pulau Legundi .....	55
10. Gambar Pulau Legundi .....	59
11. Gambar Kejernihan air .....	60
12. Gambar Perjalanan Pulau Legundi .....	61
13. Gambar Keadaan Pulau Legundi .....	62
14. Gambar mata pencaharian Pulau Legundi .....	63
15. Gambar Promosi web .....	64
16. Gambar dukungan Gubernur Lampung .....	66

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Sejalan dengan itu, potensi pariwisata bahari yang dimiliki Indonesia telah dijadikan oleh pemerintah saat ini salah satu program unggulan dan prioritas pembangunan kepariwisataan nasional. Secara ringkas terdapat tiga aspek yang menjadi *stand* poin dalam menjadikan potensi pariwisata bahari salah satu unggulan prioritas pembangunan kepariwisataan nasional diantaranya yakni pengenalan tempat tujuan wisata, dukungan bagi kampanye pelestarian lingkungan, dan peningkatan wisata budaya bahari (Presidenri.go.id, 2015).

Sektor pariwisata di suatu wilayah, menjadi daya tarik tersendiri bagi wilayah tersebut. Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, serta kehidupan yang lebih baik. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasil devisa terbesar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha (Pajriah, 2018). Sektor pariwisata baru-baru ini menjadi bidang yang potensial untuk memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pada banyak negara di dunia, proses perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata namun belum menjadi skala prioritas kerja pemerintahan. Pada 2014, *United Nation World Tourism Organizations* (UNWTO) mengungkapkan jika sektor pariwisata merupakan sektor unggulan (*tourism is a leading sector*)

yang juga salah satu kunci penting dalam hal pembangunan wilayah di suatu negara serta berkontribusi besar terhadap kesejahteraan bagi masyarakat. Peningkatan destinasi dan investasi pariwisata tersebut, akan menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur (Kementerian Pariwisata. 2015).

Merujuk pada Renstra Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019, melalui Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata telah melakukan pemetaan terkait dengan peluang dan kendala kepariwisataan nasional, diantaranya:

**Tabel 1.1 Kendala dan Peluang Kepariwisata Nasional**

No.	Peluang	No.	Kendala
1.	Sumber daya alam	1.	Infrastuktur
2.	Prioritas kepariwisataan	2.	InfrastukturICT
3.	Daya saing harga	3.	Kebersihan dankesehatan
4.	Sumber daya manusia	4.	Aksesibilitas( <i>connectivity</i> , <i>seatcapacity</i> , dan <i>directflight</i> )
5.	Keselamatan dan keamanan	5.	Regulasi(ijin masuk kapal ayar/yacht,visa, beacukai)

**Sumber: Dinas Pariwisata Pesawaran, 2022 (Renstra Pengembangan Destinasi & Industri Pariwisata Tahun 2015-2019)**

Pengembangan kepariwisataan juga memiliki dampak baik bagi lingkungan sekitar lokasi wisata. Biasanya, guna menarik minat wisatawan yang akan berkunjung, maka dibangun fasilitas-fasilitas pendukung di wilayah sekitar, dan perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata. Dampak positif ini, tentunya akan dinikmati juga oleh penduduk sekitar. Jika sebelumnya di tempat tersebut minim fasilitas, dengan adanya pengembangan lokasi wisata, fasilitas di wilayah tersebut akan bertambah. Akses jalan yang sebelumnya kurang baik, menjadi lebih lancar (Abdillah, 2016).

Kabupaten Pesawaran yang memiliki potensi sumber daya alam seperti pantai berpasir, mangrove, dan jasa-jasa lingkungan lain yang berpotensi untuk pengembangan wisata bahari seperti potensi wisata pantai, wisata mangrove, dan wisata bahari yang beragam dan menarik. Kabupaten Pesawaran terdiri atas 37 (tiga puluh tujuh) pulau. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung, yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran di Kecamatan Padang Cermin dengan ketinggian 1.604 m. Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah, dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km<sup>2</sup>. Kabupaten Pesawaran merupakan daratan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi. Kabupaten Pesawaran memiliki garis pantai sepanjang 96 km, meliputi Teluk Ratai yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda Kabupaten Pesawaran memiliki potensi wisata bahari dengan keindahan biota bawah laut yang perlu dikembangkan (Alvi, N. N., Nurhasanah, I. S., & Persada, C, 2018).

Hasil dari Pra-Penelitian yang didapat dari wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, Sri Rahayu, S.Sos pada tanggal 07 Juni 2021 menunjukkan bahwa data kunjungan wisata secara umum di Kabupaten Pesawaran pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Pariwisata Kabupaten Pesawaran

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2017	928.500 Pengunjung
2.	2018	1.155.857 Pengunjung
3.	2019	1.387.029 Pengunjung
4.	2020	873.829 Pengunjung
5	2021	891.579 Pengunjung
6	2022	894.127 Pengunjung

Sumber Data : Arsip Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Pesawaran 2016-2021, (Dinas pariwisata Kabupaten Pesawaran,2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan pada Kabupaten Pesawaran tidak stabil dan masih mengalami naik turun di setiap tahunnya. Jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1.387.029 orang dan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 873.829 orang atau besaran selisihnya ialah 513.200 ( 37% ).pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 17.750 orang atau senilai dengan 2,5%. Dengan adanya tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat Ketidakstabilan jumlah pengunjung pariwisata ini yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan asli daerah serta menurunnya pendapatan perekonomian masyarakat sekitar wisata sehingga perlu diperhatikan dan ditingkatkan karna jumlah wisatawan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Pesawaran perlu melakukan pengembangan wisata. Salah satu objek wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan pariwisatanya adalah Desa Pulau Legundi yang terletak di Desa Pulau Legundi kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Karna Pulau Legundi telah ditetapkan sebagai desa wisata bahari Kabupaten Pesawaran.

Sri Rahayu, S.Sos. juga mengatakan bahwa di Kabupaten Pesawaran terdapat desa wisata yang telah sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pesawaran Nomor : 320/IV.04/HK/2018 Tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Pesawaran, tetapi pengelolaan desa wisata tersebut belum sepenuhnya terlaksana, padahal desa wisata tersebut sangat berpotensi contohnya seperti desa Pulau Legundi.

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN BUPATI PESAWARAB  
NOMOR 320/IV.04/HK/ 2018  
TENTANG PENETAPAN DESA WISATA  
KABUPATEN PESAWARAN

**DESA WISATA KABUPATEN PESAWARAN**

NO	NAMA	KECAMATAAN	POTENSI DESA
1	2	3	4
1	Desa Sungai Langka	Gedong Tataan	Agrowisata
2	Desa Wiyono	Gedong Tataan	Air Terjun
3	Desa Berenung	Gedong Tataan	Agrowisata
4	Desa Bogorcjo	Gedong Tataan	Air Terjun
5	Desa Gedong Tataan	Gedong Tataan	Sejarah
6	Desa Kedondong	Kedondong	Budaya dan Agrowisata
7	Desa Kertasana	Kedondong	Budaya dan Agrowisata
8	Desa Pulau Pahawang	Marga Punduh	Bahari
9	Desa Pekon Ampai	Marga Punduh	Budaya Rumah Adat
10	Desa Umbul Limus	Marga Punduh	Budaya Rumah Adat
11	Desa Kampung Baru	Marga Punduh	Bahari
12	Desa Negeri Katon	Negeri Katon	Budaya dan Sulam Tapis
13	Desa Ulangan Jaya	Negeri Katon	Sulam Tapis
14	Desa Padang Cermin	Padang Cermin	Wisata Air Panas dan Sungai
15	Desa Durian	Padang Cermin	Wisata Pantai
16	Desa Sukarame	Punduh Pidada	Bahari
17	Desa Pagar Jaya	Punduh Pidada	Bahari dan Pulau
18	Desa Legundi	Punduh Pidada	Bahari dan Pulau
19	Desa Kota Jawa	Punduh Pidada	Budaya
20	Desa Banding Agung	Punduh Pidada	Agro Wisata
21	Desa Batu Raja	Punduh Pidada	Air Terjun dan Situs Budaya
22	Desa Trimulyo	Tegineneng	Danau dan Agrowisata
23	Desa Sidodadi	Teluk Pandan	Bahri
24	Desa Batu Menyan	Teluk Pandan	Bahari dan Air Terjun
25	Desa Sukajaya Lempasing	Teluk Pandan	Bahari
26	Desa Hurun	Teluk Pandan	Bahari
27	Desa Hanura	Teluk Pandan	Bahari, Kerajinan, Kuliner
28	Desa Muncak	Teluk Pandan	Teropong Laut
29	Desa Gebang	Teluk Pandan	Bahari dan Mangrove
30	Desa Talang Mulya	Teluk Pandan	Air Terjun dan Agrowisata
31	Desa Cimanuk	Way Lima	Budaya dan Agrowisata
32	Desa Tanjung Agung	Way Lima	Budaya dan Agrowisata
33	Desa Gedung Dalam	Way Lima	Budaya dan Agrowisata
34	Desa Gunung Rejo	Way Ratai	Air Terjun dan Agrowisata

**GAMBAR 1.**

**LAMPIRAN SK PENETAPAN DESA WISATA**

Legundi adalah desa dan pulau di kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, Lampung, desa Pulau Legundi terletak di lepas Selat Legundi. Desa Pulau Legundi memiliki luas tanah mencapai 2500 Ha, dengan luas perkebunan kurang lebih 1000 Ha dan luas tanah kering dan basah sekitar 1000 Ha dan sisa nya daerah pemukiman. Jumlah penduduk di desa legundi sebanyak 1978 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 520 KK dengan rincian laki-laki 973 jiwa dan perempuan 1005 jiwa. Potensi sumber daya alam Desa Pulau Legundi menjadi salah satu obyek wisata unggulan di Pesawaran dan dapat menjadi satu kebanggaan bagi masyarakat apabila keindahan alam tersebut sudah dikenal masyarakat luas. Desa Legundi banyak sekali memiliki objek pariwisata seperti batu kurung kambing, pulau kairong, legundi tuha,

pulau petapaan, pulau sejebi, pulau serdang, pulau seserot, pulau siuncal dan pulau umang-umang.

Pantai di desa Pulau Legundi sangat indah serta masih sangat alami di pulau ini terletak hampir di sekeliling pulau, salah satu potensi dari pulau legundi ialah hasil perikanan. Pemandangan bawah laut yang dihasilkan dari terumbu karang dan biota laut di pulau legundi untuk menarik para wisatawan, dan juga hutan mangrove.

Desa Pulau Legundi dikelilingi pulau-pulau kecil yang memungkinkan dapat mengembangkan wisata bahari, dengan dikeliling pulau Desa Pulau Legundi juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang menjadi habitat binatang laut . Lalu juga terdapat hutan *mangrove* yang dapat menjadi manfaat bagi masyarakat sekitar seperti dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku kosmetik/farmasi atau bahan tambahan tekstil dan bahan pembuat kertas. Selain itu keindahan pulaunya, kebersihan pantainya, kecantikan alam bawah lautnya serta keramahan penduduk sekitarnya menjadi alasan penting ketenaran pulau Legundi semakin melesat tinggi (Kkp.go.id) hal ini tentu akan menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan pulau legundi menjadi desa wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan.

Pulau Legundi, memiliki kekurangan antaranya rusaknya lingkungan pulau kecil di Karenakan Tsunami Selat Sunda pada 22 Desember 2018, Pendapatan masyakat hanya dari perikanan saja, Rendahny aualitas sumber daya mayarakat dikarenakan pendidikan yang kurang, rendahnya tingkat kesehatan masyarakat, dan Infrastruktur tidak memadai. Kelima masalah utama diatas, nyatanya juga berpengaruh serta akan menjadi factor penghambat dalam melaksanakan pengembangan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa di Desa Legundi, mengatakan bahwa ada dampak ngeatif dan dampak positif dari adanya desa wisata bahari Pulau Legundi. Dampak positifnya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru di desa. Jika sebelumnya warga hanya mengandalkan pendapatan dari aktivitas pertanian, peternakan dan aktivitas pekerjaan lain

yang ada di desa. Maka dengan adanya transformasi desa menjadi desa wisata akan ada lapangan pekerjaan baru yang tersedia melalui aktivitas wisata. Untuk memaksimalkan dampak positif dari pengembangan desa wisata, maka perlu adanya peningkatan kapasitas SDM yang terserap. Hal tersebut bisa dilakukan oleh dinas terkait maupun dengan cara swadaya wargadesa.

Dampak positif selanjutnya adalah meningkatnya penjualan produk lokal sehingga secara tidak langsung juga meningkatkan perekonomian warga desa. Sesuai dengan prinsip pengembangan desa yakni keutamaan penggunaan produk lokal dalam pengembangan desa wisata sangatlah penting demi kemajuan desa. Selain itu, dampak positif ini juga diharapkan dapat memberikan kemudahan akses untuk masyarakat agar mampu memperluas segmentasi pasar produk lokal. Tentu hal ini juga perlu disokong dengan branding yang kuat beserta SDM dan manajemen bisnisnya.

Pengembangan desa wisata yang dapat dirasakan secara langsung atau bahkan menjadi prioritas adalah meningkatnya pembangunan infrastruktur desa. Hal ini menjadi sangat penting, baik untuk sebuah desa wisata agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada wisatawan ataupun bagi warga desa sendiri agar dapat merasakan manfaat yang diberikan dari hadirnya desa wisata. Pembangunan infrastruktur sebagai dampak positif ekonomi pengembangan desa wisata bisa dipilih untuk fasilitas umum yang tidak terjangkau oleh pemerintah seperti akses menuju objek wisata, jalan disekitar objek wisata hingga pusat oleh-oleh yang nantinya juga bisa dimanfaatkan sebagai *rest area* atau tempat transaksi jual beli antara wisatawan dengan warga desa. Itulah mengapa sebaiknya desa wisata dikelola oleh SDM lokal atau warga desa sendiri agar dampak positif atas hadirnya desa wisata dirasakan langsung oleh warga desanya.

Dampak negatifnya adalah terjadinya kerusakan lingkungan, tangan-tangan jahil wisatawan yang tidak bertanggung jawab. Polusi udara juga meningkat seiring banyak kendaraan wisatawan yang banyak datang. Pembangunan fisik infrastruktur wisata pun mau tidak mau akan berimbas pada kondisi lingkungan.



Pengembangan desa wisata bahari di Pulau Legundi perlu mengolaborasikan peran partisipasi masyarakat dan juga peran pemerintah daerah setempat. Penelitian ini cenderung untuk memfokuskan pada ide atau gagasan untuk pengembangan potensi desa wisata bahari, yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat Desa Pulau Legundi. Oleh karena itu kita perlu menganalisis potensi yang terdapat pada Pulau Legundi dengan menggunakan Analisis SWOT yaitu menganalisis serta mengidentifikasi mulai dari faktor internal dan eksternal. Maka penulis mengambil judul **“Analisis Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran?
2. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat Pengembangan Desa Wisata Bahari pada Masyarakat Desa Pulau Legundi di Kabupaten Pesawaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dari Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai media penerapan mata kuliah Pengantar Sosiologi dan Pariwisata khususnya yang berhubungan dengan Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam pengembangan pariwisata Bahari Desa Pulau Legundi terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi dalam sektor pariwisata, dan melihat potensi wisata bahari yang dapat meningkatkan kesejahteraan desa pulau legundi.

#### **c. Bagi Mahasiswa**

Sebagai referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk menemukan beberapa hal yang dijadikan dasar dan perbandingan, serta sumber inspirasi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Hasil pencarian dari penelitian terdahulu ini dapat dilihat dalam Tabel 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Perbedaan dan Manfaat Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
	Alesandro Pendong <i>et al</i> (2020)	Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung Di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan	Kualitatif	Perbedaan peneliti : penelitian ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan daya tarik wisatawan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Poopo telah mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan mempertontonkan tari-tarian budaya yang di peragakan oleh masyarakat Desa Poopo itu sendiri. Objek dan atraksi wisata ini termasuk produk industri pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata gunung payung, serta pemerintah desa dan masyarakat telah menyediakan alat

					transportasi guna menunjang wisatawan untuk menuju lokasi oabjek wisata gunung payung. Alat transportasi saat ini yang disediakan merupakan kendaraan roda dua yang dapat disewa oleh para wisatawan untuk menuju lokasi wisata jika tidak ingin berjalan kaki.
2	<b>Ibi Candra Yan (2018)</b>	Potensi Pengembangan Wisata Bahari Pasir Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat	Kualitatif	<p>Perbedaan penelitian : penelitian ini untuk mengembangkan potensi wisata dalam meningkatkan kesejahteraan sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengembangan wisata bahari</p> <p>Kontribusi penelitian : sebagai acuan strategi pengembangan potensi wisata</p>	<p>Strategi pengembangan ekowisata di pantai Pasia Tiku ialah membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan, membuat rencana zonasi wisata, membuat atraksi wisata yang memiliki nilai budaya dengan tetap melestarikan keaslian kawasan wisata. Kemudian meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal dalam usaha wisata yang tidak memberi</p>

					perubahan lingkungan, memanfaatkan keaslian dan kealamian pantai serta meningkatkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang ke pantai Pasia Tiku.
3	Sri Rahayu Budianietall (2018)	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan Wonosobo, Jawa Tengah.	Kualitatif	<p>Perbedaan penelitian :</p> <p>Penelitian ini berfokus pada penelitian peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian terdahulu untuk mengembangkan wisata berkelanjutan dengan basis komunitas</p> <p>Kontribusi : sebagai acuan perbandingan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai daya tarik pariwisata. pariwisata.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diketahui Desa Sembungan memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai daya tarik pariwisata. Desa Sembungan pada prinsipnya belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga perlu adanya pembenahan dari segi atraksi dan keunikan wisata, serta sumberdaya manusia. Dilihat dari tujuh prinsip pembangunan pariwisata berbasis komunitas, Desa Sembungan masih belum memenuhi tujuh prinsip tersebut, sehingga perlu Pengembangan pada aspek pelayanan dan akomodasi,</p>

					promosi, Pengembangann industri dan pertanian, serta sarana transportasi.
--	--	--	--	--	---

*Sumber : diolah oleh peneliti 2022*

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas memiliki hasil yang berbeda-beda, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Alesandro Pendong et al (2020) yang berjudul Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung Di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan dimana pada penelitian tersebut tidak hanya membahas pengembangan pariwisata melainkan menambahkan faktor lain yaitu peranan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Poopo telah mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan mempertontonkan tari-tarian budaya yang di peragakan oleh masyarakat Desa Poopo itu sendiri. Selain itu, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilbi Candra Yan (2018) yang berjudul Potensi Pengembangan Wisata Bahari Pasir Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang hanya membahas seputaran tentang potensi pengembangan wisaya bahari. Berbeda dengan yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Budianiet all (2018) yang berjudul Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah yang membahas tentang potensi dan strategi pengembangan wisata. Setelah membaca dan mengetahui penelitian terdahulu yang terkait dengan potensi pengembangan wisata. Selanjutnya penulis mencoba membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, hasil perbandingan memiliki beberapa perbedaan yaitu pada penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif dengan jenis *explanatory research*.

## **2.2 Pengertian Tentang Kepariwisataan**

### **A. Definisi Pariwisata**

Definisi pariwisata terdapat pada Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Bab I pasal I bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya.

Pariwisata dipandang sebagai industri yang kompleks karena dalam industri pariwisata terdapat industri-industri yang berkaitan seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi. Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya yang merupakan objek kajian Sosiologi. Pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industry, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen (Menurut Murphy, 1985 dalam Pitana & Gayatri, 2005). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata tersebut. Pariwisata juga bertujuan untuk rekreasi, hiburan atau *Refreshing*.

## **B. Objek dan Daya Tarik Wisata**

Menurut Hadiwijoyo (2012:49), obyek dan daya tarik adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2000 tentang Kepariwisata, bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Obyek dan daya tarik wisata menurut Hadiwijoyo (2012:49) dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

#### 1. Obyek Wisata Alam

Obyek wisata alam adalah sumberdaya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

#### 2. Obyek Wisata Sosial Budaya

Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan, dan seni pertunjukkan.

#### 3. Obyek Wisata Minat Khusus

Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Marpaung, 2000 menambahkan bahwa perencanaan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam maupun sosial budaya harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Jika kedua kebijakan rencana tersebut belum tersusun, tim perencana pengembangan objek dan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka objek dan daya tarik wisata dapat dikatakan sebagai sebuah produk wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan wisata.

### **2.3 Potensi Pariwisata**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi kepariwisataannya di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.



Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Pengertian potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut. (Supriadi dan Roedjinandari, 2017) Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata. (Ferdinando, 2014)

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Menurut arjana (2017) potensi dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

#### A. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

## B. Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

## C. Potensi Wisata Buatan Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

## 2.4 Pengembangan Pariwisata (Wisata Bahari)

### A. Pengembangan Pariwisata

Munasef dalam Hadiwijoyo (2012:57) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyekwisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, khususnya dalam hal sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Fandeli (1995) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- 1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- 2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- 3) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.

- 4) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.

Berdasarkan hasil riset Khusnul Khotima (2017) Menurut beberapa pakar seperti Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd dan Wanhill (1998) dalam Sunaryo (2013) pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek atau daya tarik (*attractions*), yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ *artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).
2. Aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lain.
3. Amenitas (*amenity*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), *retail*, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas pendukung (*ancillary services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
5. Kelembagaan (*institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsure dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

Marpaung dalam Hadiwijoyo (2012:58) menyatakan bahwa hal yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.

Pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik perencanaan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/ *kompatibilitas* dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya (Pitana, 2009).

Berdasarkan hasil riset Titing Kartika (2018) Menurut Carter dan Fabricus (2007) dalam Sunaryo (2013), berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata.
- 2) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenities paling tidak terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro Perjalanan Wisata, ketersediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya.
- 3) Pengembangan Aksesibilitas Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata, akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.

- 4) Pengembangan *Image* (Citra Wisata) Pencitraan (*image building*) merupakan bagian dari positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.

Dalam konsep pengembangan destinasi pariwisata pun sangat berkaitan dalam kehidupan masyarakat ataupun daerah tersebut karena akan meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut ataupun pendapatan suatu daerah tertentu. Pengembangan kawasan pariwisata tidak terlepas dari adanya sebuah kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah maupun swasta yang berkerjasama untuk membangun dan mengelola tempat wisata sebagai daya tarik wisata yang bertujuan untuk menarik perhatian wisatawan.

Pengembangan kepariwisataan adalah merupakan upaya/usaha yang dilakukan suatu daerah untuk meningkatkan peran serta kegiatan pariwisata dengan maksud serta tujuan yang harus tetap berada dalam bingkai RT/RW suatu daerah sehingga hasil akhirnya adalah mensejahterakan masyarakat keseluruhan, terutama masyarakat daerah dan obyek pembangunan harus berimbang positif bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat secara keseluruhan bukan menimbulkan dan memperkeruh munculnya suatu persoalan atau masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat yang tidak dikehendaki di kemudian hari.

## **B. Pengembangan Pariwisata Bahari**

Marpaung (2000:42) dalam Dian Aprilianti 2017 Potensi wisata pada dasarnya ada dua potensi utama yaitu potensi fisis atau kenampakan alam dan interaksi budayanya. Sedangkan potensi yang lain hanyalah potensi pendukung atau potensi penunjang saja. Misalnya terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keramahtamahan, keamanan, badan pengelola atau manajemen, promosi dan informasi, serta kondisi sosila budaya masyarakat sekitar objek wisata

Menurut Prasiasa dan Hermawan (2012:17), wisata bahari dapat digolongkan ke dalam pariwisata minat khusus, sehingga dalam pengembangan pasarnya membutuhkan strategi tertentu untuk dapat meningkatkan minat pasar. Pada garis besarnya, wisata bahari berdasarkan karakteristiknya dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu *leisure, sport, dan cruise*. Beberapa contoh kegiatan wisata bahari menurut karakteristiknya, sebagai berikut:

Prasiasa dan Hermawan (2012:20) mengatakan bahwa sebagai bagian dari pariwisata minat khusus, wisata bahari tidak memerlukan pembangunan sarana dan prasarana tertentu secara khusus karena ketertarikan serta motivasi wisatawan yang datang memang menginginkan keaslian atau originalitas destinasi dan daya tarik wisatanya. Ada beberapa parameter yang harus dipenuhi untuk pengembangan wisata bahari. Parameter tersebut yaitu keaslian, keunikan (alami ataupun buatan), langkah konservasi yang tertata baik, ketersediaan informasi yang memadai sebelum perjalanan dimulai, aksesibilitas dan sarana komunikasi yang baik, dan kesiapan sumber daya manusia. Untuk mereduksi dan meniadakan dampak negatif yang akan timbul sebagai akibat pengembangan wisata bahari, menurut Prasiasa dan Hermawan (2012:21) kebijakan pengembangan wisata bahari perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pengembangan wisata bahari harus mengikuti kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.
2. Pengembangan wisata bahari diarahkan pada pola pengembangan ekowisata atau wisata ramah lingkungan yang mengupayakan pemanfaatan lingkungan alam bahari sekaligus jugamenyelamatkan lingkungan alam bahari tersebut
3. Pengembangan wisata bahari harus ditujukan pada upaya meningkatkan pemerataan kesempatan, pendapatan, peran serta dan tanggungjawab masyarakat setempat yang terpadu dengan pemerintah dan dunia usaha.

Selain itu, untuk dapat mengoptimalkan pengembangan wisata bahari namun dengan tetap meminimalisir dampak negatifnya, pengembangan wisata bahari menurut Prasiasa dan Hermawan (2012:22) harus mengacu pada strategi pengembangan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan prinsip-prinsip *ecotourism* sebagai payung pembangunan wisata bahari;
- 2) Membangun kemitraan antar pelaku, yang lebih bersifat tidak struktural, namun lebih mengarah ke fungsional;
- 3) Pengembangan diversifikasi kegiatan dan daya tarik wisata maupun produk seni budaya etnis yang dapat dijadikan daya tarik wisata;
- 4) Mengembangkan keterkaitan dan komplementaritas antar wilayah dalam suatu sistem tata ruang pengembangan pariwisata yang terkait dengan sektor-sektor lain; serta
- 5) Mendorong kerjasama bilateral dan multilateral antar negara luar dengan pemerintah daerah (pemda) setempat dan antar daerah terutama dalam pengembangan wisata bahari dan kegiatan lain termasuk keamanan dan keselamatan kegiatan wisata bahari lintas negara dan daerah.

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan di Desa Pulau Legundi adalah pengembangan wisata bahari karena letaknya yang strategis dan berlokasi di wilayah pesisir dengan banyak pulau dan pantai di dalamnya sehingga dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari. Dalam suatu pengembangan tentunya memerlukan rancangan strategi.

## **2.5 Strategi**

Fred David dalam Wahid (2015:18) mendefinisikan strategi sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa tindakan potensial yang memerlukan keputusan pihak manajemen dan sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut Chandler dalam Rangkuti (2014:4), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam suatu perusahaan dengan cara pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang ada. Pada prinsipnya strategi itu berhubungan dengan masalah tujuan yang akan dicapai, metode penggunaan sarana-prasarana, serta kebijakan yang tepat untuk pelaksanaannya. Dengan demikian maka suatu strategi harus didukung adanya kemampuan mengantisipasi segala kesempatan (Suryono dalam Wahid, 2015:18)

Menurut Nawawi dalam Firdausy (2016) terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan atau dipilih dalam penyusunan strategi, yaitu sebagai berikut:

- A. Strategi Agresif. Strategi yang digunakan untuk mencapai prestasi yang ditargetkan dengan cara membuat program-program atau tindakan mendobrak rintangan.
- B. Strategi Konservatif yaitu Strategi yang dibuat dengan hati-hati dan disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku
- C. Strategi defensive. Strategi yang dirancang dengan cara mempertahankan kondisi Keunggulan yang sudah tercapai
- D. Strategi kompetitif. Strategi yang dibentuk untuk mewujudkan keunggulan yang berbedadengan pesaing
- E. Strategi diversifikasi. Program yang dibentuk berbeda dengan strategi sebelumnya ataudengan organisasi lain
- F. Strategi preventif. Pembuatan program atau tindakan memperbaiki diri.

## **2.6 Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu strength, opportunities, weaknesses, threats. Analisis SWOT merupakan dari strength, opportunities, weaknesses, threats. Analisis SWOT digunakan dalam penelitian karna memiliki manfaat yang disebutkan nuraini,2016 bahwa SWOT bermanfaat untuk :

- A. Membantu melihat suatu persoalan 4 sisi yang menjadi dasar dalam sebuah persoalan
- B. Dapat memberikan hasil yaitu berupa analisis yang cukup akurat sehingga bisa memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kelebihan serta menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.



- C. Membedah suatu organisasi dari empat sisi yang berbeda sehingga menjadi dasar dalam proses identifikasinya, dengan analisis ini juga kita dapat melihat sisi yang tidak pernah terlihat sebelumnya.
- D. instrumen yang cukup ampuh melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah cepat serta terbaik sesuai situasi saat itu.
- E. Digunakan dalam membantu organisasi untuk meminimalisir kelemahan yang ada dan juga menekan munculnya ancaman yang barangkali dapat muncul.

#### **A. Analisis Lingkungan Eksternal (Analisis Peluang dan Ancaman)**

Tujuan utama penilaian lingkungan adalah mengamati peluang baru, peluang pemasaran sendiri di definisikan sebagai suatu bidangkebutuha dimana perusahaan dapat memenuhinya secara menguntungkan. Peluang dapat dicatat dan dipilah menurut daya tariknya, dan kemungkinan keberhasilannya.

Kemungkinan sukses perusahaan akan semakin besar apabila kekuatan bisnisnya tidak hanya sesuai dengan persyaratan sukses utama untuk beroperasi dalam pasar sasaran tersebut, tetapi juga unggul dari para pesaingnya. perusahaan yang berkinerja paling baik adalah perusahaan yang dapat menciptakan nilai pelanggan tertinggi dan mempertahankannya dengan jangka panjang. Sebagian perkembangan dalam lingkungan eksternal merupakan ancaman. Ancaman lingkungan sendiri adalah tantangan akibat kecenderungan atau perkembangan yang tidak menguntungkan yang akan mengurangi penjualan atau laba bila tidak dilakukan pemasaran defensif.

#### **B. Analisis Lingkungan Internal (Analisis Kekuatan atau Kelemahan)**

Setiap unit bisnis perlu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan secara periodik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan formulir manajemen, atau konsultan dari luar, mengkaji kompetensi pemasaran, keuangan, produksi, dan organisasi perusahaan. Setiap faktor dinilai apakah merupakan kekuatan utama, kekuatan minor, faktor netral, kelemahan minor, atau kelemahan utama. Setelah unit bisnis menentukan misinya dan meneliti

lingkungan eksternal secara internalnya, unit bisnis tersebut lalu dapat menyusun sasaran dan tujuan tertentu untuk periode perencanaan, pada tahap ini disebut dengan formulasi tujuan. Sebuah unit bisnis harus menata sasarannya secara hierarkis, dari yang paling penting sampai yang dirasa kurang penting.

### 1. Hakikat Kekuatan (Strengths)

Kekuatan (Strengths), Strengths merupakan kondisi internal yang menunjang suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Kekuatan adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi atau perusahaan yang berakibat pada kepemilikan keunggulan oleh unit usaha di pasaran.

### 2. Hakikat Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan (Weaknesses), Weaknesses merupakan kondisi internal yang menghambat organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Faktor kelemahan yang dimaksud adalah keterbatasan dan kekurangan kemampuan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan, seperti kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak ada atau kurang diminati oleh pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai. Kelemahan ini masih bisa

diatasi dengan cara memaksimalkan peluang yang ada jika perusahaan benar-benar memanfaatkan peluang yang ada dengan baik.

### 3. Hakikat Peluang (Opportunities)

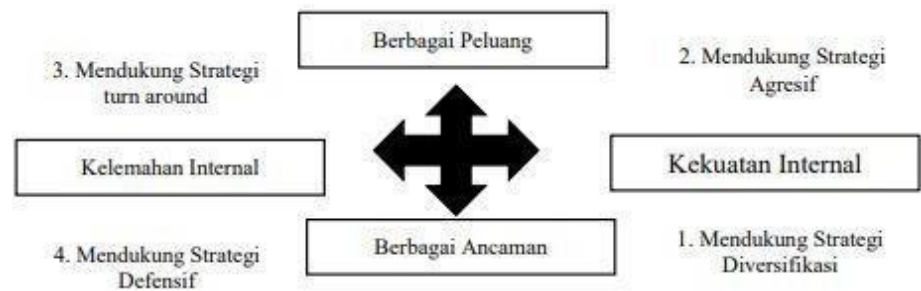
Peluang (Opportunities) Opportunities adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

### 4. Hakikat Ancaman (Threats)

Ancaman (Threats) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Threats adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Contohnya adalah pertumbuhan pasar yang lamban, masuknya pesaing baru di pasar, perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.

### 5. Matriks SPACE

Matriks SPACE dipakai memetakan kondisi perusahaan dengan menggunakan diagram cartesius yang terdiri dari empat kuadran dengan skala ukuran yang sama. Masing-masing sumbu dari matriks SPACE menyatakan dua dimensi, yaitu dimensi internal pada sumbu X dan dimensi eksternal pada sumbu Y.6 Matriks ini merupakan empat kuadran yang menunjukkan apakah agresif, konservatif, defensif atau kompetitif yang paling sesuai untuk suatu organisasi. Sumbu-sumbu matriks SPACE menunjukkan dua dimensi internal dan keunggulan kompetitif, dan dua dimensi eksternal stabilitas lingkungan dan kekuatan industri. Keempat faktor ini merupakan penentu terpenting dari posisi strategi keseluruhan suatu organisasi. berikut adalah gambar matiks space:



Pada gambar diatas, kuadran I adalah situasi yang sangat menguntungkan bagi pariwisata. dalam kondisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran II adalah walaupun terdapat berbagai ancaman, pariwisata masih memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang diterapkan ialah menggunakan kekuatan dalam memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran III adalah ketika suatu pariwisata menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala internal. fokus strategi perusahaan ialah meminimalkan masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang dari pasar yang lebih besar.

Kuadran IV adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan, pariwisata menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Analisis SWOT merupakan metode penyusunan strategi dari suatu organisasi maupun perusahaan yang dapat menganalisis situasi secara keseluruhan. Tahap awal dari proses penetapan strategi sebagai berikut:

#### 1) Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut, memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan, kondisi lingkungan

yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk keunggulan komparatif tersebut.

## 2) Startegi ST

Strategi ST merupakan strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman. Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan selanjutnya. Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

## 3) Strategi WO

Diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

## 4) Strategi WT

Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumber daya internal yang ada.

## **2.7 Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam Mengembangkan Potensi Wisata Bahari**

### **A. Peran Dinas Pariwisata**

Siagian (*Blakely*, 1989) dalam Mudrajad Kuncoro (2004) menyatakan bahwa peran pemerintah dapat mencakup peran-peran wirausaha (*entrepreneur*) sebagai wirausaha pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis, koordinator pemerintah daerah dapat bertindak sebagai *coordinator* untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya, *fasilitator* pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya dan stimulator pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui

tindakantindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut.

Pitana dan Gayatri (2005), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan,

fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung dinamisator, dalam pilar *good governance*, agar dapat 27 berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

## B. Faktor-faktor yang Mendukung Pengoptimalan Peran Dinas Pariwisata

### a. Ketersediaan Anggaran

Salah satu unsur penting dalam terselenggaranya suatu program atau kegiatan adalah anggaran. Anggaran menjadi faktor penunjang segala bentuk program pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Besar kecilnya anggaran yang dimiliki tentu akan mempengaruhi efektivitas suatu program dan bisa menjadi kendala apabila anggaran yang dibutuhkan tidak sesuai.

### b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan modal pemerintah untuk merealisasikan suatu program. Sarana dan prasarana yang memadai lebih memudahkan pemerintah untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan. Selain itu sarana dan prasarana juga bisa menjadi ukuran optimal atau tidaknya pemerintah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat.

### c. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan yang dijalin oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat adalah dengan pihak swasta maupun masyarakat. Sehingga 3 elemen penting dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta harus berjalan seiringan tanpa ada ketimpangan apapun

## **2.8 Kajian Tentang Kesejahteraan Masyarakat**

### **A. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. (Fahrudin, 2014 dalam rahayu, 2020)

Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Faktor ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam meliputi tanah dan kekayaan alam, seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal bahan baku produksi. Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah penduduk dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan besarnya produktivitas yang ada. Sumber daya modal dibutuhkan

untuk mengelola bahan mentah yang tersedia pada alam. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengelola kekayaan.

1. Faktor non-ekonomi yakni mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, dan sistem yang berkembang dan berlaku di suatu negara. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi seperti: kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, lambatnya pembangunan di pedesaan dan kerusakan lingkungan.

Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tapi karena dengan membaca akan membentuk kepribadian. Makan penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi karena makanan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik (demokrasi).

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. (Fahrudin, 2014).

## **2.9 Dampak Pariwisata dalam Sektor Ekonomi dan Sosial**

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam ketersediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan penduduk, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya. Di samping itu, pariwisata juga berpengaruh terhadap pendapatan bagi pemerintah dalam hal penarikan pajak Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada pengelolaan pariwisata itu sendiri, sebagai dampak dari pengembangannya dimana pajak diperoleh akan mampu memberikan manfaat



pada pembangunan ke depan, guna menjadi sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah.

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik (Pitana & Gayatri, 2005).

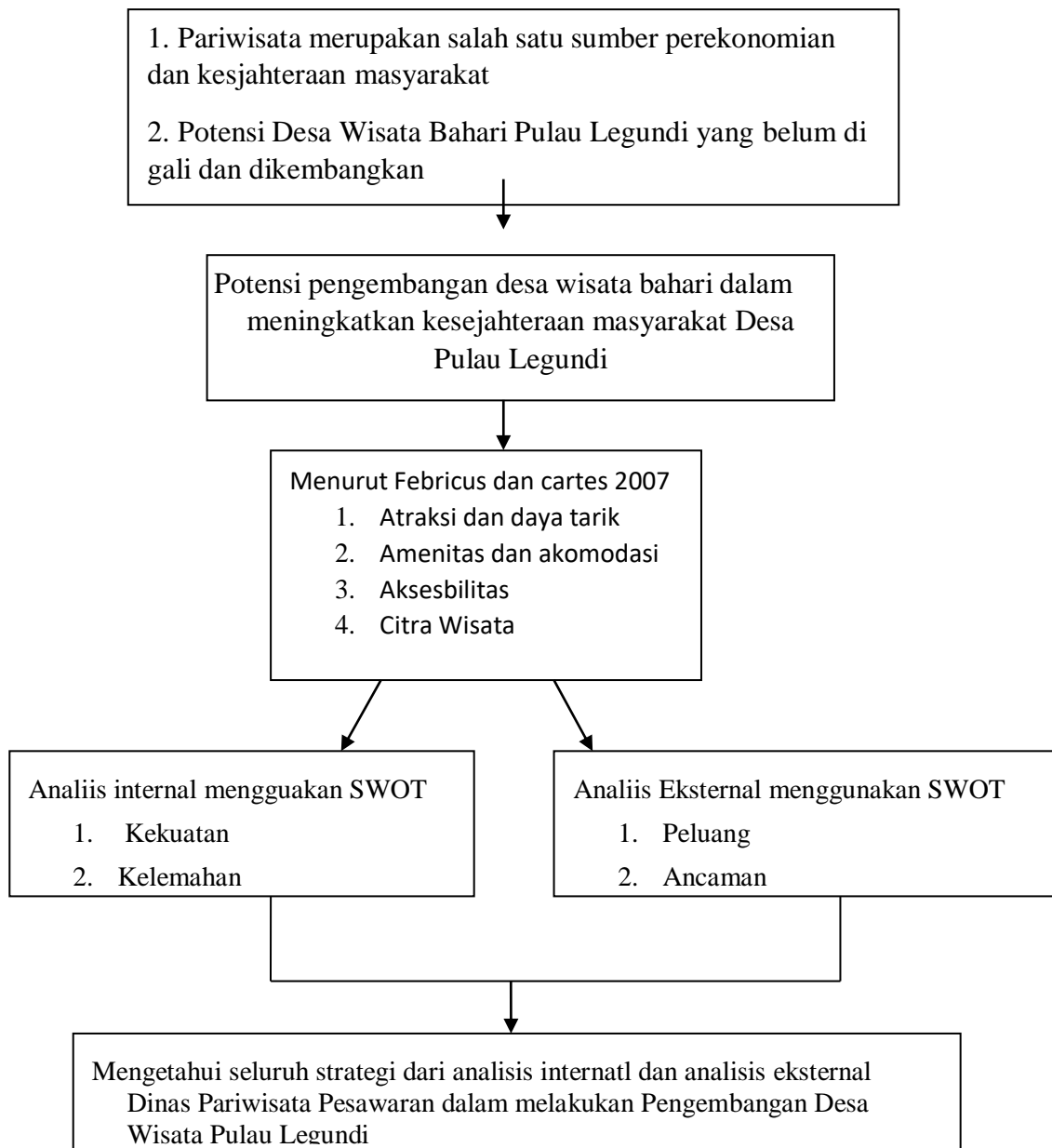
Pariwisata memberikan kontribusi di sektor akomodasi seperti hotel, rumah makan, dan perdagangan produk daerah seperti cinderamata atau oleh-oleh berupa panganan khas tradisional. Dari kegiatan wisata terutama untuk tempat yang relatif jauh, para wisatawan tentu saja memerlukan tempat penginapan sementara seperti hotel, losmen, atau homestay yang memanfaatkan rumah penduduk sekitar.

Selain itu, para wisatawan juga membutuhkan konsumsi selama melakukan kegiatan wisata, hal ini bisa menjadi sarana dalam mengenalkan jenis makanan khas pada daerah masing-masing. Dibukanya rumah makan atau tempat-tempat yang menyediakan kuliner bagi wisatawan, dapat membuka peluang lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja yang berasal dari penduduk sekitar. Dengan demikian, artinya pengembangan industri pariwisata ini memiliki dampak-dampak yang ditimbulkan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar lokasi wisata. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, berarti kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada. Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak alternatif jenis usaha yang ada.

## **2.10 Kerangka Berpikir**

Provinsi Lampung memiliki potensi wisata yang beragam dan menjanjikan untuk mengembangkan setiap tempat yang memiliki potensi. Salah satu tempat yang sedang ingin dikembangkan adalah Kabupaten Pesawaran khususnya Desa Pulau

Legundi yang sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata artinya memiliki potensi dan dukungan untuk dikembangkan. Pengembangan yang akan dilakukan oleh Kabupaten Pesawaran yakni dengan strategi pencapaian tujuan dan pengembangan pariwisata pesawaran . Namun saat ini Desa Wisata Pulau Legundi belum dikelola dan dikembangkan sebagai mestinya. Permasalahan mendasar adalah Dinas Pariwisata Pesawaran belum maksimalnya tahap menganalisis lingkungan internal maupun eksternal di setiap wiatanya terkhusus Desa Pulau Legundi. Kerangka pemikiran diperlukan dalam penelitian sebagai landasan pengembangan konsep maupun teori yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengembangkan potensi Desa Wisata Bahari Pulau Legundi peneliti menggunakan teori pengembangan menurut ahli Carter dan Fabricus (2007) dengan 4 elemen lalu peneliti menggunakan alat analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal setelah itu dapat merumuskan strategi tepat bagi pengembangan potensi Desa Wisata Pulau Legundi. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menyajikan bentuk gambar kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Pikir**

**Sumber: Dibuat Pemeliti,2022**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2012). Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini pada Desa Pulau Legundi yang beralamat di Kabupaten Pesawaran, Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Desa Pulau Legundi telah ditetapkan dalam SK Bupati Pesawaran menjadi desa wisata
2. Desa Pulau Legundi memiliki laut yang sangat bagus dan masih asri, hal ini berpotensi menjadi objek wisata Bahari jika dikembangkan.
3. Masyarakat di Desa Pulau Legundi belum sejahtera, mata pencarian sebagian besar hanya Nelayan, padahal jika di Desa ini dikembangkan Wisata Bahari nya, ini dapat menambah perekonomian masyarakat setempat.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dari situasi sosial. Mengingat pentingnya fokus penelitian tersebut, maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis potensi yang dapat mengembangkan potensi Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran menggunakan Teori Carter dan Fabricus terdiri dari 4 indikator sebagai berikut:
  - a. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata.
  - b. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenities paling tidak terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro Perjalanan Wisata, ketersediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya.
  - c. Pengembangan Aksesibilitas Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata, akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.
  - d. Pengembangan Image (Citra Wisata) Pencitraan (image building) merupakan bagian dari positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image di benak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.

2. Menggunakan Analisis SWOT untuk Menganalisis lingkungan eksternal dan internal dengan mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Kekuatan (Strength)
  - b. Kelemahan (weaknesses)
  - c. Peluang (Opportunity)
  - d. Ancaman (Threats)

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung melalui wawancara mendalam dengan Pemda dan masyarakat sekitar Pulau Legundi. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Pemda dan masyarakat sekitar Desa Pulau Legundi. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai buku-buku, artikel, dan internet yang berhubungan dengan Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara:

1. Teknik Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada masyarakat sekitar Desa Pulau Legundi dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran.
2. Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Pulau Legundi dan melihat langsung kondisi rumah maupun ekonomi masyarakat sekitar Pulau Legundi.
3. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik, menggunakan buku dan literatur lainnya

yang berkaitan dengan Potensi Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran.

Tabel 3.1 Informan

Nama	Jabatan
Ibu Sri Rahayau	Sekertaris Dinas Pariwisata Pesawaran
Bapak Faisal	Sekdes Pulau Legundi Kab Pesawaran
Bapak Gunawan Adi	Ketua Pokdarwis Desa Legundi
Ibu Rina	Masyarakat Pulau Legundi

Sumber: dibuat oleh peneliti,2023

Tabel 3.2 Tabel Dokumen Terkait Penelitian

Dokumen	Keterangan
RENSTRA PENGEMBANGAN DESTINASI DAN INDUSTRI PARIWISATA 2015-2019	Berisi tentang rencana strategi pengembangan destinasi dan industri pariwisata terdapat juga kendala dan peluang kepariwisataan nasional
SURAT KEPUTUSAN BUPATI KABUPATEN PESAWARAN NOMOR :320/IV.04/HK/2018	Berisi tentang penetapan desa wisata Kabupaten Pesawaran dan Desa Pulau Legundi merupakan salah satu desa wisata
ARSIP DATA JUMLAH WISATAWAN KABUPATEN PESAWARAN	Berisi tentang jumlah wisatawan Kabupaten Pesawaran dari tahun ke tahun

Sumber: diolah peneliti,2023

## **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari sebelum dan sesudah melakukan penelitian ke lapangan. Data yang didapat peneliti berasal dari wawancara kepada masyarakat sekitar Desa Pulau Legundi dan Pemda Kabupaten Pesawaran, dokumentasi, observasi, dan dari beberapa sumber. Semua data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu file.

### **2. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, data selanjutnya dikaji kelayakannya dengan memilih mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain proses ini digunakan untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks-teks tentang dampak pariwisata Desa Pulau Legundi terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya yang telah melalui tahap reduksi data.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan di klarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.



## G. Metode Analisis

Analisis kualitatif adalah analisis yang menggambarkan secara rinci melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui pendekatan teoritis. Untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, maka semua data dari semua variabel dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi). Analisis data kualitatif adalah analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data – data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

### 1. Analisis SWOT

Alat analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dan mencari pemecahan dalam menganalisa strategi bersaing yaitu dengan menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). Metode ini merupakan metode yang berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang datang dari dalam atau luar perusahaan pesaing.

### 2. Prosedur Matrik SWOT

Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 3.1 Matrix SWOT**

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
		(Tentukan 4-10 Faktor kekuatan internal)	(Tentukan 4-10 Faktor kelemahan internal)
AS			
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	(Tentukan 4-10 Faktor peluang eksternal)	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	(Tentukan 4-10 Faktor ancaman eksternal)	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2006

## 1. EFAS

Analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Eksternal (*External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS*), dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Bobot dari semua faktor strategis yang berupa peluang dan ancaman ini harus berjumlah 1.
4. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat baik/outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi perusahaan. Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1. Sementara untuk rating ancaman bersifat sebaliknya, yaitu jika nilai ancamannya besar, maka ratingnya -4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya -1.
5. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom
6. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
7. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT.

## 2. IFAS

Analisis faktor strategis internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti halnya pada Analisis Faktor Strategis Eksternal, maka dengan cara yang sama menyusun tabel Faktor-faktor Strategis Internal (*Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS*). Setelah mengetahui

faktor-faktor strategi internal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Internal ( *Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS* ), dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa peluang dan ancaman ini harus berjumlah Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor
3. dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat baik/outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi perusahaan.
4. Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1.
5. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).Bobot dari semua faktor strategis yang berupa peluang dan ancaman ini harus berjumlah 1.
6. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat baik/outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi perusahaan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
7. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing- masing factor.
8. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT bahwa dalam matriks IFAS menunjukkan faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,86. Hal ini mengidentifikasi bahwa usaha Dinas Pariwisata berada di internal yang begitu kuat. Selanjutnya di dalam matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki total 3,76. Hal ini mengidentifikasi bahwa Dinas Pariwisata Pesawaran Dapat Merespon peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan serta mengatasi atau menghindari ancaman.

Pada diagram cartesius ditunjukkan bahwa skor tertinggi berada pada kuadran pertama dimana pada kuadran pertama merupakan situasi yang sangat menguntungkan Dinas Pariwisata Pesawaran. Dinas Kabupaten Pesawaran memiliki peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan serta mengatasi berbagai macam ancaman. Dalam menganalisis dengan analisis SWOT peneliti dapat mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan desa wisata Pulau Legundi Sebagai berikut:

#### A. Faktor Pendorong

1. Desa Pulau Legundi telah ditetapkan sebagai Desa Wisata sesuai dengan keputusan Bupati Kabupaten Pesawaran Nomor: 320/IV.04/HK/2018 tentang penetapan Desa Wisata Kabupaten Pesawaran

2. Desa Pulau legundi memiliki potensi sumber daya alam

Potensi Sumber daya alam ini meliputi pantai yang indah, suasana yang asri dan sejuk, adanya pemandangan biota laut yang indah serta pemandangan yang eksotis dan kondisi pantai yang masih alami.

3. Adanya dukungan dari pemerintah

Berdasarkan sub bab hasil penelitian Dukungan pemerintah ini berupa kunjungan kerja dalam rangka pengembangan dan edukasi wisata Pulau Legundi untuk kemilau Pesawaran oleh Bapak Gubernur Arinal didampingi Bapak Bupati Dhandy.

4. Terciptanya lapangan pekerjaan

Dengan pengembangan tempat wisata tentunya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar .

## B. Faktor Penghambat

1. Aksesibilitas

Jarak tempuh yang jauh dari pusat kota menyebabkan aksesibilitas menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan

2. Promosi dan Kesadaran masyarakat.

Kesadaran masyarakat yang masih kurang terkait pentingnya memanfaatkan peluang wisata membuat promosi atau pemasaran yang dilakukan juga masih minim atau terbatas.

3. Ancaman bencana alam dan polusi

Bencana alam serta polusi udara dan laut menjadi salah satu faktor penghambat yang akan menjadi ancaman sewaktu waktu untuk pariwisata alam seperti pantai yang tersedia di Desa Pulau Legundi

## **B. Saran**

Melihat dari potensi wisata yang dimiliki Desa Pulau Legundi memiliki peluang besar untuk dikembangkan hanya saja belum dikelola dengan baik, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran perlu bekerja sama dalam melakukan Evaluasi terkait pentingnya pengembangan potensi wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Masyarakat bersama pokdarwis memberikan usul terkait pengelolaan resmi dengan Dinas Pariwisata Pesawaran untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki Desa Pulau Legundi guna membuka lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan Kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I. G. B. (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. (ketiga). Rajawali Pers.
- Aprilianti, D. (2017). Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1689–1699.
- Alvi, N. N., Nurhasanah, I. S., & Persada, C. (2018). Evaluasi Keberlanjutan Wisata Bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.24252/planomadani.v7i1a6>
- Arjana, I. G. B. (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. (ketiga). Rajawali Pers.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat. *Graha Ilmu : Yogyakarta*, 83.
- Hamuna, B., & Tanjung, R. H. R. (2018). Deteksi Perubahan Luasan Mangrove Teluk Youtefa Kota Jayapura Menggunakan Citra Landsat Multitemporal. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 115. <https://doi.org/10.22146/mgi.33755>
- Iswanti, S., & Zulkarnaini. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. ... : *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 92–103. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(1\).9307](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(1).9307)
- Khotimah, K. (2017). ( *Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto* ). 41(1), 56–65.
- Kartika, T., Ruskana, R., & Fauzi, M. I. (2018). Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 121.  
<https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13746>
- Nawawi. (1997). Pearch. Robinson, Manajemen Startegik: formulasi, impilmentasi, dan pengendalian. Binarupa Aksara: Jakarta. 1997. Hal 47-48  
1. *Strategic Management*

Pajriah, S. (2018). Peran sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25–34.

Romi, andi muhammad. (2020). *PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN BONE*. 21(1), 1–9.

Rani Puspita Anggraeni. (2019). Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

rahayu febriani, rach, ad budi suharto. (2020). Faktor pendorong dan peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Samarinda (studi pada pekerja buruh pabrik pt slj global tbk kelurahan sengkotek kecamatan Loa Janan Illir) Rahayu. *Administrative Law Journal*, 60(2), 53–77.  
<https://doi.org/10.35979/alj.2020.02.60.53>

Safitri, W. (t.t.). *TATA KELOLA KEPARIWISATAAN BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA*. 104.

Simanjorang, F., Hakim, L., & Sunarti, S. (2020). PERAN STAKEHOLDER DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DI PULAU SAMOSIR. *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 14(1), 42–52.  
<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.5>

Suciati, A., Sjafari, A., & Handayani, R. (2017). *MANAJEMEN PENGELOLAAN OBJEK WISATA SITUS TASIKARDI OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN SERANG* [Other, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. <http://ap.fisip-untirta.ac.id/>

Yani, I. C. (2018). Potensi Pengembang Wisata Bahari Pantai Pasia Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Potensi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Pasia Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat

KKP.GO.ID.(2019).*LEGUNDI.DPPKI*.

<https://www.google.com/search?q=PULAU+LEGUNDI+KKP&oq=PULAU+LEGUNDI+KKP&aqs=chrome..69i57j0i546l2.169831j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Referensi lainnya:

Undang–Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Kementerian Pariwisata. (2015). Renstra pengembangan destinasi dan industri pariwisata tahun 2015-2019. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.